

KEBUTUHAN MODAL KERJA DAN BRAK EVENT POINT PADA PERUSAHAAN DODOL DAN IWEL SINGARAJA DI KABUPATEN BULELENG

Komang Dedi Satrya Arma Yoga¹¹, dedisatrya972@gmail.com Ni Nyoman
Nyoman Resmi¹², nyoman.resmi@unipas.ac.id
Gede Suardana¹³, gede.suardana@unipas.ac.id

Abstrak

Pada dasarnya manajemen modal kerja merupakan bentuk dari pengelolaan terhadap aktiva lancar dan hutang lancar perusahaan dengan tujuan agar tercapainya keseimbangan antar laba sehingga kelak dapat memberikan kontribusi positif terhadap nilai perusahaan, yaitu peningkatan laba. Manajemen memerlukan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar merencanakan laba perusahaan. Dengan diketahuinya titik impas (Break Event Point). Perusahaan dapat menentukan jumlah produk atau penjualan yang harus dilakukan. Hasil penelitian menunjukan jumlah kebutuhan modal kerja untuk masing-masing produk adalah: dodol angka sebesar Rp. 1.294.501, dodol iwel sebesar Rp. 2.058.527, dodol ketan sebesar Rp. 2.995.964 dan satu sebesar Rp. 1.826.072. Kas minimal yang selalu ada sebesar Rp. 1.000.000. Jadi total kebutuhan modal kerja adalah sebesar Rp. 9.175.064. Hasil penelitian dengan metode break event point atas dasar unit pada dodol angka sebesar 177 unit, dodol iwel sebesar 285 unit, dodol ketan sebesar 73 kg. dan satu 228 unit. Sedangkan BEP atas dasar rupiah pada dodol angka sebesar Rp. 1.589.582, dodol iwel sebesar Rp. 2.564.958, dodol ketan sebesar Rp. 1.802.641, dan satu sebesar Rp. 2.045.752. sara yang disampaikan oleh peneliti yaitu untuk mencegah terjadinya kekurangan modal kerja, maka sebaiknya pelaku usaha Perusahaan harus mengadakan perhitungan secara tepat tentang jumlah produk yang dihasilkan untuk dijual serta persediaan kas minimal yang harus dijaga. Sedangkan untuk memperoleh keuntungan hendaknya berproduksi di atas break event point. Dimana besarnya keuntungan yang diperoleh minimal harus sama dengan tingkat suku bunga simpanan jangka

panjang di bank, jika seluruh modal kerjanya diinvestasikan dalam bentuk simpanan berjangka (deposito).

Kata Kunci : Ramalan Penjualan, Modal Kerja, dan Break Event Point

¹¹ Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Panji Sakti Angkatan 2020/2021

¹² Tenaga Pengajar Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unipas

¹³ Tenaga Pengajar Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unipas

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Disektor perdagangan masih banyak komoditas berpotensi yang belum ditangani dengan serius. Hal ini menjadi salah satu ancaman bagi para produsen makanan tradisional di dalam mempertahankan produknya. Salah satu aspek yang penting bagi perusahaan agar dapat beroperasi dengan baik dan memperoleh keuntungan yang maksimum adalah modal kerja. Dana yang telah dikeluarkan oleh perusahaan untuk kebutuhan modal kerja diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam jangka waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Perusahaan selain membutuhkan modal yang cukup untuk membiayai oprasionalnya sehari-hari juga dituntut untuk memproduksi dan menjual produknya agar mendapatkan keuntungan yang maksimal. Salah satu teknik yang dapat dipergunakan untuk mengetahui jumlah produksi atau barang yang dijual mendapatkan keuntungan adalah melalui analisis Break Event Point. Analisis break even point adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengetahui tingkat produksi maupun tingkat penjualan dimana dari tingkat produksi dan penjualan tersebut perusahaan tidak mengalami kerugian maupun mendapatkan keuntungan (impas).

Dodol merupakan makanan tradisional yang cukup populer di beberapa daerah salah satunya di Dusun Sanih, Desa Pengalatan, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, banyak terdapat home industri yang menjual panganan jenis dodol yang telah menjadi ciri khas dari daerah Kabupaten Buleleng, sehingga tidak dipungkiri bahwa permintaan akan dodol selalu ada untuk konsumen. Salah satu pengusahaan dodol yang ada di desa Pengalatan ialah Perusahaan Dodol dan Iwel Singaraja.

Perumusan Masalah

1. Berapa besar kebutuhan modal kerja yang di perlukan dalam Perusahaan Dodol dan Iwel Singaraja pada tahun 2022 ?
2. Berapakah Break Event Point pada Perusahaan Dodol dan Iwel Singaraja pada tahun 2022 ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Berapa besar kebutuhan modal kerja yang di perlukan dalam Perusahaan Dodol dan Iwel Singaraja pada tahun 2022.
2. Untuk mengetahui Berapakah Break Event Point pada Perusahaan Dodol dan Iwel Singaraja pada tahun 2022.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Usaha Dolol yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau bahan pertimbangan dalam menjalankan atau menerapkan manajemen modal kerja dan penentuan jumlah break event point.
2. Bagi Penulis yaitu hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan dapat mengaplikasikan teori yang sudah diperoleh selama perkuliahan dengan kenyataan yang ada di lapangan.
3. Bagi Universitas Panji Sakti yaitu hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi pedoman penulisan skripsi untuk angkatan berikutnya dan sebagai refrensi di perpustakaan Universitas Panji Sakti.

LANDASAN TEORI

Peramalan Penjualan

Menurut Sudjana (1989:254) peramalan penjualan adalah proses perkiraan (penguakan) besarnya atau jumlah sesuatu pada waktu ayang akan datang berdasarkan data pada masa lampau yang dianalisis secara ilmiah khususnya menggunakan metode statistika. Ada 3 metode peramalan penjualan anantara lain : trend linier adalah trend variabel X nya (periode waktu) berpangkat paling tinggi satu. (1) Trend linier memiliki bentuk persamaan berupa persamaan garis lurus. (2) Trend parabolik (kuadratik) adalah trend yang nilai variabel tak bebasnya naik atau turun secara linier atau terjadi parabola bila datanya dibuat scatter plot (hubungan variabel dependen dan independen adalah kuadratik). Metode Trend Parabolik digunakan untuk memproyeksi data historis ke arah garis lengkung yang berbentuk parabola. (3) Trend eksponensial disebut juga trend logaritma,

merupakan metode peramalan yang sering digunakan untuk mengukur sebuah deret waktu yang mengalami kenaikan atau penurunan secara cepat.

Modal Kerja

Modal kerja sangat diperlukan dalam menjalankan kegiatan usaha. Setiap perusahaan tentunya membutuhkan modal kerja dalam melakukan kegiatan operasional sehari-hari. Untuk menunjang setiap aktivitas yang ada dalam suatu perusahaan, tentunya diperlukan modal kerja yang cukup dan baik dalam hal kualitas maupun kuantitas. Dengan adanya modal kerja yang cukup dan baik, perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam menghadapi krisis ekonomi atau masalah keuangan, sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan baik dan optimal agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Berikut pengertian modal kerja menurut Kasmir (2016:250) adalah “Modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya.”

Pengertian modal kerja menurut Djarwanto (2011:87) adalah sebagai berikut : Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih. Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang.

Break Event Point

Munawir (2004:184) menyatakan bahwa: “break even point adalah suatu keadaan dimana dalam operasi perusahaan, perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi (Penghasilan = Total Biaya)”. Perhitungan break even point dengan pendekatan matematis. Dalam menghitung tingkat break even point dengan pendekatan matematis dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: (1) Atas dasar unit yaitu ditinjau dari per satuan produk atau barang yang dijual, maka

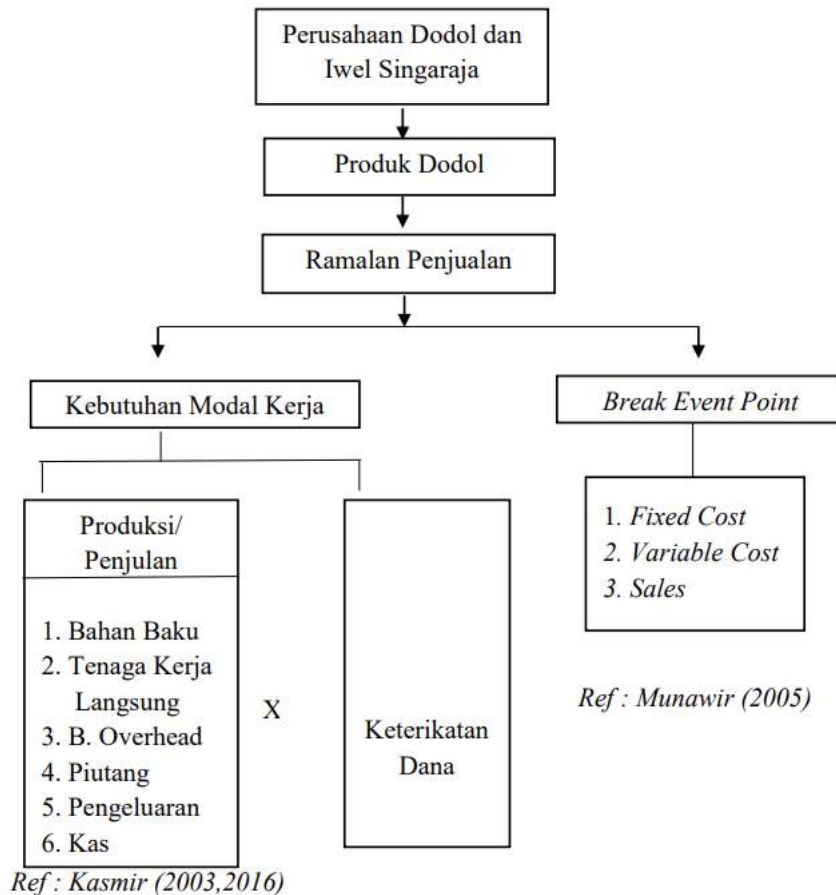
setiap satuan barang memberikan sumbangan atau kontribusi (margin) yang sama besarnya untuk menutup biaya tetap atau laba. (2) Atas dasar rupiah yaitu dalam keadaan break even point laba perusahaan adalah nol, oleh karena itu dengan membagi jumlah biaya tetap dengan marginal income rasionya, akan diperoleh/diketahui tingkat penjualan (dalam rupiah) yang harus dicapai agar perusahaan tidak menderita rugi ataupun memperoleh laba (break even point).

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan : (1) Indiyani (2015) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas modal kerja dengan ukuran perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan. Profitabilitas dengan ukuran nett profit margin, gross profit margin, return on investment, return on equity. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nett profit margin, gross profit margin, return on equity, return on investment. (2) Armalaila (2019) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kebutuhan Modal Kerja Pada CV. Tashinda” Analisis pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis kuantitatif deskriptif yang didasarkan pada perhitungan statistik yang berbentuk kuantitatif atau berdasarkan jumlah. Objek penelitian ini dilakukan pada CV. Tashinda Putraprima. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder atau data masa lalu yang diambil dari laporan keuangan CV. Tashinda Putraprima. (3) Christina (2013) meneliti tentang “ Analisis Break Even Point dalam Hubungannya dengan Perencanaan Laba Jangka Pendek pada CV Adi Putra Utama Palembang”. CV Adi Putra Utama Palembang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang percetakan. Untuk mendapatkan data perusahaan, penulis memperoleh data dengan cara melakukan wawancara, dan dokumentasi. Praticia (2013) Analisis break even point sebagai alat perencanaan laba pada PT. Tropika Cocoprima Adanya perbedaan pencapaian titik impas dalam rupiah dan dalam kuantitas di setiap tahunnya. Ini disebabkan karena adanya perbedaan besarnya biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan setiap tahun. Namun, untuk setiap tahun, penjualan yang dilakukan oleh perusahaan

sudah baik dan selalu berada di atas titik impas, yang berarti perusahaan mampu untuk mencapai keuntungan setiap tahunnya.

Kerangka Pikir



Gambar 2.1
Kerangka Pikir Peneliti

Variabel dalam penelitian ini adalah ramalan penjualan, modal kerja, keterikatan dana, kebutuhan modal kerja, break event point.

Lokasi Penelitian : Desa Penglatan, Dusun Sanih, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Bali

Jenis Data : Data kuantitatif yaitu data yang berupa laporan-laporan secara tertulis, seperti data produksi, penjualan, biaya produksi lama keterikatan dana, dan biaya produksi. Sedangkan Data kualitatif yaitu data yang diperoleh berupa keterangan- keterangan, seperti sistem pemberian balas jasa financial, sejarah berdirinya perusahaan dan struktur organisasi.

Sumber Data : Data primer yaitu hasil observasi dengan cara wawancara serta mendapatkan informasi dari sumber yang di amati, dicatat, dan di olah untuk pertama kali oleh peneliti. dan data sekunder yaitu hasil laporan-laporan tertulis serta informasi tentang keadaan Perusahaan Dodol dan Iwel Singaraja

Teknik Pengumpulan Data : Observasi, wawancara, Dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHSAN

Hasil Penelitian

Mengetahui kebutuhan modal kerja Perusahaan Dodol dan Iwel Singaraja tahun 2022 maka akan dihitung terlebih dahulu ramalan penjualan dodol nangka, dodol iwel, dodol ketan, dan satu tahun 2022. Dasar pembuatan ramalan penjualan tahun 2022 adalah data penjualan tahun sebelumnya yaitu tahun 2021. Berikut pada tabel 5.1 disajikan data penjualan dodol nangka, dodol iwel, dodol ketan dan satu tahun 2021.

Tabel 5.1
Data Penjualan Dodol Nangka
Pada Perusahaan Dodol dan Iwel Singaraja Pada Tahun 2021

Bulan	Satuan (unit)	Harga	Jumlah
Januari	770	Rp. 9.000	Rp. 6.930.000
Pebruari	705	Rp. 9.000	Rp. 6.345.000
Maret	775	Rp. 9.000	Rp. 6.975.000
April	750	Rp. 9.000	Rp. 6.750.000
Mei	775	Rp. 9.000	Rp. 6.975.000
Juni	740	Rp. 9.000	Rp. 6.660.000
Juli	785	Rp. 9.000	Rp. 7.065.000
Agustus	740	Rp. 9.000	Rp. 6.660.000
September	780	Rp. 9.000	Rp. 7.020.000
Oktober	755	Rp. 9.000	Rp. 6.795.000
Nopember	775	Rp. 9.000	Rp. 6.975.000
Desember	750	Rp. 9.000	Rp. 6.750.000
Total			Rp. 81.900.000

Sumber : Perusahaan Dodol dan Iwel Singaraja

Berdasarkan tabel 5.1 penjualan dodol nangka pada tahun 2021 menurun sebesar 705 unit yaitu pada bulan Pebruari dikarena pesanan dipasaran berkurang

dan penjualan meningkat sebesar 785 unit pada bulan Juli dikarenakan adanya pesanan dari luar kuota yang tinggi.

Tabel 5.2
Data Penjualan Dodol Iwel
Pada Perusahaan Dodol dan Iwel Singaraja Pada Tahun 2021

Bulan	Satuan (unit)	Harga	Jumlah
Januari	910	Rp. 9.000	Rp. 8.190.000
Pebruari	860	Rp. 9.000	Rp. 7.740.000
Maret	930	Rp. 9.000	Rp. 8.370.000
April	900	Rp. 9.000	Rp. 8.100.000
Mei	920	Rp. 9.000	Rp. 8.280.000
Juni	910	Rp. 9.000	Rp. 8.190.000
Juli	900	Rp. 9.000	Rp. 8.100.000
Agustus	930	Rp. 9.000	Rp. 8.370.000
September	900	Rp. 9.000	Rp. 8.100.000
Oktober	930	Rp. 9.000	Rp. 8.370.000
Nopember	930	Rp. 9.000	Rp. 8.370.000
Desember	900	Rp. 9.000	Rp. 8.100.000
Total			Rp. 98.280.000

Sumber : Perusahaan Dodol dan Iwel Singaraja

Berdasarkan tabel 5.2 penjualan dodol iwel pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 860 unit yaitu pada bulan Pebruari karena masih adanya stok tersisa dan penjualan meningkat sebesar 930 unit bulan Maret, Agustus, Oktober dan Nopember dikarenakan adanya pesanan di pasaran lebih banyak.

Tabel 5.3
Data Penjualan Dodol Ketan
Pada Perusahaan Dodol dan Iwel Singaraja Pada Tahun 2021

Bulan	Satuan (unit)	Harga	Jumlah
Januari	600	Rp. 25.000	Rp. 15.000.000
Pebruari	580	Rp. 25.000	Rp. 14.500.000
Maret	600	Rp. 25.000	Rp. 15.000.000
April	620	Rp. 25.000	Rp. 15.500.000
Mei	620	Rp. 25.000	Rp. 15.500.000
Juni	600	Rp. 25.000	Rp. 15.000.000
Juli	610	Rp. 25.000	Rp. 15.250.000
Agustus	610	Rp. 25.000	Rp. 15.250.000

September	620	Rp. 25.000	Rp. 15.500.000
Oktober	600	Rp. 25.000	Rp. 15.000.000
Nopember	610	Rp. 25.000	Rp. 15.250.000
Desember	610	Rp. 25.000	Rp. 15.250.000
Total			Rp. 182.000.000

Sumber : Perusahaan Dodol dan Iwel Singaraja

Berdasarkan tabel 5.3 penjualan dodol ketan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 580 kg yaitu pada bulan Pebruari karena adanya pesanan dodol yang lain dengan kapasitas tinggi dan penjualan meningkat sebesar 620 kg pada bulan April, Mei, dan September dikarenakan pembelian dari luar kota meningkat.

Tabel 5.4
Data Penjualan Satuh
Pada Perusahaan Dodol dan Iwel Singaraja Pada Tahun 2021

Bulan	Satuan (unit)	Harga (Rupiah)	Jumlah (Rupiah)
Januari	1240	Rp. 9.000	Rp. 11.160.000
Pebruari	1120	Rp. 9.000	Rp. 10.080.000
Maret	1230	Rp. 9.000	Rp. 11.070.000
April	1210	Rp. 9.000	Rp. 10.890.000
Mei	1240	Rp. 9.000	Rp. 11.160.000
Juni	1200	Rp. 9.000	Rp. 10.800.000
Juli	1220	Rp. 9.000	Rp. 10.980.000
Agustus	1220	Rp. 9.000	Rp. 10.980.000
September	1240	Rp. 9.000	Rp. 11.160.000
Oktober	1200	Rp. 9.000	Rp. 10.800.000
Nopember	1230	Rp. 9.000	Rp. 11.070.000
Desember	1210	Rp. 9.000	Rp. 10.890.000
Total			Rp. 131.040.000

Sumber : Perusahaan Dodol dan Iwel Singaraja

Berdasarkan tabel 5.4 penjualan dodol ketan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 1.120 unit yaitu pada bulan Pebruari karena sedikit pesanan dari pasar dan penjualan meningkat sebesar 1.240 unit pada bulan Januari, Mei, dan Nopember dikarenakan meningkatnya pembelian dari konsumen atau langganan.

Perusahaan dalam satu hari memproduksi masing-masing prodaknya satu adonan. Adapun biaya bahan baku per hari yang dikeluarkan

oleh perusahaan Dodol dan Iwel “ Singaraja” untuk sekali adonan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.5
Biaya Bahan Baku Per Adonan Dodol NangkaPerusahaan Dodol dan Iwel Singaraja

No	Bahan	Satuan	Harga Per Kg	Jumlah
1	Nangka	1 buah	Rp. 30.000	Rp. 30.000
2	Gula Pasir	3 kg	Rp. 12.000	Rp. 36.000
3	Santan	2 kg	Rp. 5.000	Rp. 10.000
Total				Rp. 76.000

Sumber : Perusahaan Dodol dan Iwel Singaraja

Berdasarkan tabel 5.5 maka dana yang dikeluarkan oleh Perusahaan Dodol dan Iwel Singaraja untuk membiayai bahan baku dodol nangka yaitu sebesar Rp. 76.000,- dengan mendapatkan 25 unit.

Tabel 5.6
Biaya Bahan Baku Per Adonan Dodol IwelPerusahaan Dodol dan Iwel Singaraja

No	Bahan	Satuan	Harga Per Kg	Jumlah
1	Kelapa	15 buah	Rp. 5000	Rp. 75.000
2	Ketan	2,5 kg	Rp. 17.000	Rp. 42.500
3	Injin	1 kg	Rp. 25.000	Rp. 25.000
4	Gula Merah	4 kg	Rp. 22.000	Rp. 88.000
5	Santan	1 kg	Rp. 5.000	Rp. 5.000
6	Gula Pasir	4 kg	Rp. 12.000	Rp. 48.000
7	Garam	34 garm	Rp. 500	Rp. 500
Total				Rp. 259.000

Sumber : Perusahaan Dodol dan Iwel Singaraja

Berdasarkan tabel 5.6 maka dana yang dikeluarkan oleh Perusahaan Dodol dan Iwel Singaraja untuk membiayai bahan baku dodol iwel yaitu sebesar Rp. 145.000,-, dengan mendapatkan 30 unit.

Tabel 5.7
Biaya Bahan Baku Per Adonan Dodol KetanPerusahaan Dodol dan Iwel Singaraja

No	Bahan	Satuan	Harga Per Kg	Jumlah
1	Kelapa	4 buah	Rp. 5000	Rp. 20.000
2	Ketan	2 kg	Rp. 17.000	Rp. 34.000
3	Injin	1 kg	Rp. 25.000	Rp. 25.000
4	Gula Merah	3 kg	Rp. 22.000	Rp. 66.000
Total				Rp. 145.000

Sumber : Perusahaan Dodol dan Iwel Singaraja

Berdasarkan tabel 5.7 maka dana yang dikeluarkan oleh Perusahaan Dodol dan Iwel Singaraja untuk membiayai bahan baku dodol ketan yaitu sebesar Rp. 259.000,- dengan mendapatkan 20 kg, dimana satu ikat sama dengan satu kg.

Tabel 5.8
Biaya Bahan Baku Per Adonan Satu Perusahaan Dodol dan Iwel Singaraja

No	Bahan	Satuan	Harga Per Kg	Jumlah
1	Kacang Ijo	6 kg	Rp.24.000	Rp. 144.000
2	Gula Pasir	4 kg	Rp. 12.000	Rp. 45.000
Total				Rp. 189.000

Sumber : Perusahaan Dodol dan Iwel Singaraja

Berdasarkan tabel 5.8 maka dana yang dikeluarkan oleh Perusahaan Dodol dan Iwel Singaraja untuk membiayai bahan baku satu yaitu sebesar Rp. 189.000, dengan mendapatkan 40 unit.

Pembahasan Penelitian

Dalam menghitung ramalan penjualan ada 3 metode perhitungan ramalan penjualan yaitu metode *Trend Linier*, metode *Trend Parabolic* dan metode *Trend Ekspondensial*. Untuk menentukan ramalan penjualan yang digunakan maka dipilih penyimpangan (standar deviasi) terkecil dari ketiga metode tersebut. Berikut ini adalah perbandingan hasil standar deviasi dari 3 metode ramalan penjualan yaitu :

Tabel 5.35
Perbandingan Standar Deviasi

Jenis Dodol	<i>Trend Linier</i>	<i>Trend parabolic</i>	<i>Trend Ekspondensial</i>
Dodol Nangka	194	192	197
Dodol Iwel	166	163	174
Dodol Ketan	254	231	274
Satuh	276	273	282

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 5.35 di atas, dapat disimpulkan bahwa penyimpangan terkecil untuk dodol nangka, dodol iwel, dodol ketan, dan satuh adalah *Trend*

Parabolic, sehingga ramalan penjualan dengan metode yang dipergunakan sebagai dasar untuk analisis perhitungan berikutnya.

Ramalan Penjualan

1) Dodol Nangka

Tabel 5.36
Hasil Ramalan Penjualan Dodol Nangka Dengan Metode
Trend Parabolic Pada Perusahaan Dodol dan Iwel Singaraja Bulan Januari-
Desember Tahun 2022

Bln	X	X ²	Persamaan Trend	Ramalan Penjualan (Rp)	Produksi Dodol (unit)
Jan	13	169	$Y' = 6.839 + 5,67 (13) + (-0,30)(169)$	88.930	10
Feb	15	225	$Y' = 6.839 + 5,67 (15) + (-0,30)(225)$	102.603	12
Mar	17	289	$Y' = 6.839 + 5,67 (17) + (-0,30)(289)$	116.273	13
Apr	19	361	$Y' = 6.839 + 5,67 (19) + (-0,30)(316)$	129.940	15
Mei	21	441	$Y' = 6.839 + 5,67 (21) + (-0,30)(441)$	143.606	16
Jun	23	529	$Y' = 6.839 + 5,67 (23) + (-0,30)(529)$	157.269	18
Jul	25	625	$Y' = 6.839 + 5,67 (25) + (-0,30)(625)$	170.929	19
Agst	27	729	$Y' = 6.839 + 5,67 (27) + (-0,30)(729)$	184.587	21
Sept	29	841	$Y' = 6.839 + 5,67 (29) + (-0,30)(841)$	198.243	23
Okt	31	961	$Y' = 6.839 + 5,67 (31) + (-0,30)(961)$	211.896	24
Nop	33	1.089	$Y' = 6.839 + 5,67 (33) + (-0,30)(1.089)$	225.874	26
Des	35	1.225	$Y' = 6.839 + 5,67 (35) + (-0,30)(1.225)$	239.563	27
Σ				1.969.713	224

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 5.36 ramalan penjualan dodol nangka tahun 2022 dengan metode *Trend Parabolic* mengalami kenaikan setiap bulan. Rata-rata

ramalan penjualan dodol nangka setiap tahunnya sebesar 224 unit, rata-rata unit per harinya sebesar 25 unit. Ramalan penjualan terendah pada bulan Januari yaitu sebesar 10 unit sedangkan ramalan penjualan tertinggi pada bulan Desember yaitu sebesar 27 unit.

Tabel 5.37
 Hasil Ramalan Penjualan Dodol Iwel Dengan Metode
Trend Parabolic Pada Perusahaan Dodol dan Iwel Singaraja Bulan Januari-
 Desember Tahun 2022

Bln	X	X ²	Persamaan Trend	Ramalan Penjualan (Rp)	Produksi Dodol (unit)
Jan	13	169	$Y' = 5.839 + 5,67(13) + (-0,36)(169)$	75.920	9
Feb	15	225	$Y' = 5.839 + 5,67(15) + (-0,36)(225)$	87.589	10
Mar	17	289	$Y' = 5.839 + 5,67(17) + (-0,36)(289)$	99.255	12
Apr	19	361	$Y' = 5.839 + 5,67(19) + (-0,36)(316)$	110.919	13
Mei	21	441	$Y' = 5.839 + 5,67(21) + (-0,36)(441)$	122.579	14
Jun	23	529	$Y' = 5.839 + 5,67(23) + (-0,36)(529)$	134.237	15
Jul	25	625	$Y' = 5.839 + 5,67(25) + (-0,36)(625)$	145.892	17
Agst	27	729	$Y' = 5.839 + 5,67(27) + (-0,36)(729)$	157.544	18
Sept	29	841	$Y' = 5.839 + 5,67(29) + (-0,36)(841)$	169.193	19
Okt	31	961	$Y' = 5.839 + 5,67(31) + (-0,36)(961)$	180.839	22
Nop	33	1.089	$Y' = 5.839 + 5,67(33) + (-0,36)(1.089)$	192.874	22
Des	35	1.225	$Y' = 5.839 + 5,67(35) + (-0,36)(1.225)$	204.563	23
Σ				1.681.403	194

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 5.37 ramalan penjualan dodol iwel dengan metode *Trend Parabolic* mengalami kenaikan setiap bulan. Rata-rata ramalan penjualan dodol iwel setiap tahunnya sebesar 194 unit, rata-rata unit per harinya sebesar 30

unit. Ramalan penjualan terendah pada bulan Januari yaitu sebesar 9 unit sedangkan penjualan tertinggi pada bulan Desember yaitu sebesar 23 unit.

3) Dodol Ketan

Tabel 5.38
Hasil Ramalan Penjualan Dodol Ketan Dengan Metode
Trend Parabolic Pada Perusahaan Dodol dan Iwel Singaraja Bulan Januari-
Desember Tahun 2022

Bln	X	X ²	Persamaan Trend	Ramalan Penjualan(Rp)	Produksi Dodol (kg)
Jan	13	169	$Y' = 15.114 + 8,50(13) + (-1,10)(169)$	196.407	8
Feb	15	225	$Y' = 15.114 + 8,50(15) + (-1,10)(225)$	226.590	10
Mar	17	289	$Y' = 15.114 + 8,50(17) + (-1,10)(289)$	256.765	11
Apr	19	361	$Y' = 15.114 + 8,50(19) + (-1,10)(316)$	286.930	12
Mei	21	441	$Y' = 15.114 + 8,50(21) + (-1,10)(441)$	317.087	13
Jun	23	529	$Y' = 15.114 + 8,50(23) + (-1,10)(529)$	347.236	14
Jul	25	625	$Y' = 15.114 + 8,50(25) + (-1,10)(625)$	377.375	16
Agst	27	729	$Y' = 15.114 + 8,50(27) + (-1,10)(729)$	407.506	17
Sept	29	841	$Y' = 15.114 + 8,50(29) + (-1,10)(841)$	437.627	18
Okt	31	961	$Y' = 15.114 + 8,50(31) + (-1,10)(961)$	467.740	19
Nop	33	1.089	$Y' = 15.114 + 8,50(33) + (-1,10)(1.089)$	499.041	20
Des	35	1.225	$Y' = 15.114 + 8,50(35) + (-1,10)(1.225)$	529.286	22
Σ				4.349.590	180

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 5.38 ramalan penjualan dodol ketan dengan metode *Trend Parabolic* mengalami peningkatan setiap bulan Rata-rata ramalan penjualan dodol ketan setiap tahunnya sebesar 180 kg, rata-rata kg per harinya sebesar 20 kg. Ramalan penjualan terendah pada bulan Januari yaitu sebesar 8 kg. Sedangkan penjualan tertinggi pada bulan Desember yaitu sebesar 22 kg.

4) Satuh

Tabel 5.39
Hasil Ramalan Penjualan Satuh Dengan Metode
Trend Parabolic Pada Perusahaan Dodol dan Iwel Singaraja Bulan Januari-
Desember Tahun 2022

Bln	X	X ²	Persamaan Trend	Ramalan Penjualan (Rp)	Produksi Dodol (unit)
Jan	13	169	$Y' = 10.940 + 8.82(13) + (-0,44)(169)$	142.260	16
Feb	15	225	$Y' = 10.940 + 8.82(15) + (-0,44)(225)$	164.133	19
Mar	17	289	$Y' = 10.940 + 8.82(17) + (-0,44)(289)$	186.003	21
Apr	19	361	$Y' = 10.940 + 8.82(19) + (-0,44)(361)$	207.869	24
Mei	21	441	$Y' = 10.940 + 8.82(21) + (-0,44)(441)$	229.731	26
Jun	23	529	$Y' = 10.940 + 8.82(23) + (-0,44)(529)$	251.590	28
Jul	25	625	$Y' = 10.940 + 8.82(25) + (-0,44)(625)$	273.446	31
Agst	27	729	$Y' = 10.940 + 8.82(27) + (-0,44)(729)$	295.297	33
Sept	29	841	$Y' = 10.940 + 8.82(29) + (-0,44)(841)$	317.146	36
Okt	31	961	$Y' = 10.940 + 8.82(31) + (-0,44)(961)$	338.991	38
Nop	33	1.089	$Y' = 10.940 + 8.82(33) + (-0,44)(1.089)$	361.311	41
Des	35	1.225	$Y' = 10.940 + 8.82(35) + (-0,44)(1.225)$	383.208	43
Σ				3.150.984	356

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 5.39 ramalan penjualan satuh dengan metode *Trend Parabolic* mengalami peningkatan setiap bulan. Rata-rata ramalan penjualan satuh setiap tahunnya sebesar 356 unit, rata-rata unit per harinya sebesar 40 unit. Ramalan penjualan terendah pada bulan Januari yaitu sebesar 16 unit sedangkan penjualan tertinggi pada bulan Desember yaitu sebesar 43 unit.

Kebutuhan Modal Kerja

Berdasarkan hasil ramalan penjualan dalam satu hari Perusahaan Dodol dan Iwel Singaraja dapat memproduksi masing-masing jenis dodol angka yaitu 25 unit, dodol

iwel yaitu 30 unit, dodol ketan yaitu 20 kg dan satuh yaitu 40 unit. Keterikatan dana padamasing-masing modal kerja adalah sebagai berikut :

1) Dodol Nangka

Periode Terikatnya Modal Kerja

a. Rata-rata lamanya bahan baku disimpan	4 hari
b. Lamanya proses produksi	1 hari
c. Lamanya proses penjemuran	3 hari
d. Lamanya proses pengemasan	1 hari
e. Lamanya produk jadi disimpan	2 hari
Jumlah	<u>11 hari</u>

Kebutuhan Modal Kerja Per Hari

a. Bahan baku	(Rp. 76.000 x11)	=Rp. 836.000
b. Bahan penolong	(Rp.9.000 x3)	=Rp. 27.000
c. Pembayaran upah tenaga kerja langsung	(1 x Rp.37.500 x 7)	=Rp. 262.500
d. Pembayaran biaya <i>overhead</i> pabrik	(1xRp.24.143 x 7)	=Rp. 169.001
Jumlah		<u>=Rp.1.294.501</u>

2) Dodol Iwel

Periode Terikatnya Modal

a. Rata-rata lamanya bahan baku disimpan	4 hari
b. Lamanya proses produksi	1 hari
c. Lamanya proses Penjemuran	3 hari
d. Lamanya proses Pengemasan	1 hari
e. Lamanya produk jadi disimpan	2 hari
Jumlah	<u>11 hari</u>

Kebutuhan Modal Kerja Per Hari

a. Bahan baku	(Rp.145.000x11)	=Rp.1.595.000
b. Bahan penolong	(Rp.9.000 x 3)	=Rp. 27.000
c. Pembayaran upah tenaga kerja langsung	(1xRp.37.500x7)	=Rp. 262.500

d. Pembayaran biaya <i>overhead</i> pabrik	(1 x Rp.24.861x7)	=Rp. 174.027
	Jumlah	<u>=Rp.2.058.527</u>

3) Dodol Ketan
Periode Terikatnya Modal

a. Lamanya bahan baku disimpan	4 hari
b. Lamanya proses produksi	1 hari
c. Proses Penjemuran	2 hari
d. Proses Pengemasan	1 hari
e. Lamanya produk jadi disimpan	2 hari
	<hr/>
Jumlah	10 hari

Kebutuhan Modal Kerja Per Hari

a. Bahan baku	(Rp. 259.000 x 10)	=Rp.2.590.000
b. Bahan penolong	(Rp. 8.000 x 5)	=Rp. 40.000
c. Pembayarn upah tenga kerja langsung	(1 x Rp.37.500x 6)	=Rp. 225.000
d. Pembayaran biaya <i>overhead</i> pabrik	(1 x Rp. 23.494 x6)	=Rp. 140.964
Jumlah		<u>=Rp.2.995.964</u>

4) Satuh

Periode Terikatnya Modal

a. Lamanya bahan baku disimpan	4 hari
b. Lamanya Proses Pengemasan	1 hari
c. Lamanya proses produksi	1 hari
d. Lamanya Produk jadi disimpan	2 hari
	<hr/>
Jumlah	8 hari

Kebutuhan Modal Kerja Per Hari

a. Bahan baku	(Rp. 189.000 x 8)	=Rp. 1.512.000
b. Bahan penolong	(Rp. 9.000 x 8)	=Rp. 72.000
c. Pembayaran upah tenaga kerja langsung	(1 x Rp.23.018 x 4)	=Rp. 92.072
d. Pembayaran biaya <i>overhead</i> pabrik	(1 x Rp.37.500 x 4)	=Rp. 150.000
	Jumlah	=Rp.1.826.072

5.1.1 Hasil Break Event Point

Analisis Perhitungan untuk menghitung *break event point* yaitu atas dasar unit dan atas dasar rupiah. Adapun perhitungan *break event point* adalah:

- 1) Dodol Nangka
(1) Atas Dasar Unit

$$\begin{aligned} \text{BEP (unit)} &= \frac{FC}{P-V} \\ &= \frac{724.143}{9.000-4.900} \\ &= \frac{724.143}{4.100} \\ &= 177 \text{ unit} \end{aligned}$$

Perhitungan diatas menentukan *break event point* tahun 2022 atas dasar unit pada dodol nangka sebesar 177 unit.

- (2) Atas Dasar Rupiah

$$\begin{aligned} \text{BEP (Rupiah)} &= \frac{FC}{1-\frac{VC}{s}} \\ &= \frac{724.143}{1-\frac{4.900}{9.000}} \\ &= 1.589.582 \end{aligned}$$

Perhitungan diatas menentukan *break event point* tahun 2022 atas dasarrupiah pada dodol angka sebesar Rp. 1.589.582.

2) Dodol Iwel

(1) Atas Dasar Unit

$$\begin{aligned} \text{BEP (unit)} &= \frac{FC}{P-V} \\ &= \frac{745.833}{9.000-6.383} \\ &= \frac{745.833}{2.617} \\ &= 285 \text{ unit} \end{aligned}$$

Perhitungan diatas menentukan *break event point* tahun 2022 atas dasar unit pada dodol iwel sebesar 285 unit.

(2) Atas Dasar Rupiah

$$\begin{aligned} \text{BEP (Rupiah)} &= \frac{FC}{1-\frac{VC}{S}} \\ &= \frac{745.833}{1-\frac{6.383}{9.000}} \\ &= 2.564.958 \end{aligned}$$

Perhitungan diatas menentukan *break event point* tahun 2022 atas dasar rupiah pada dodol iwel sebesar Rp. 2.564.958.

3) Dodol Ketan

1) Atas Dasar Unit

$$\begin{aligned} \text{BEP (unit)} &= \frac{FC}{P-V} \\ &= \frac{704.833}{25.000-15.225} \\ &= \frac{704.833}{9.775} \\ &= 73 \text{ kg} \end{aligned}$$

Perhitungan diatas menentuuakan *break event point* tahun 2022 atas dasar unit pada dodol ketan sebesar 73 kg.

2) Atas Dasar Rupiah

$$\begin{aligned} \text{BEP (Rupiah)} &= \frac{FC}{1-\frac{VC}{S}} \\ &= \frac{704.833}{1-\frac{15.225}{25.000}} \\ &= 1.802.641 \end{aligned}$$

Perhitungan diatas menentukan *break event point* tahun 2022 atas dasar rupiah pada dodol ketan sebesar Rp. 1.802.641.

3) Satuh

(1) Atas Dasar Unit

$$\begin{aligned} \text{BEP (unit)} &= \frac{FC}{P-V} \\ &= \frac{690.555}{9.000-5.962} \\ &= \frac{690.555}{3.038} \\ &= 228 \text{ unit} \end{aligned}$$

Perhitungan diatas menentukan *break event point* tahun 2022 atas dasar unit pada satuh sebesar 228 unit.

(2) Atas Dasar Rupiah

$$\begin{aligned} \text{BEP (Rupiah)} &= \frac{FC}{1-\frac{VC}{S}} \\ &= \frac{690.555}{1-\frac{5.962}{9.000}} \\ &= 2.045.752 \end{aligned}$$

Perhitungan diatas menentukan *break event point* tahun 2022 atas dasar rupiah pada satuh sebesar Rp. 2.045.752.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Jumlah kebutuhan modal kerja untuk masing-masing produk adalah: dodol nangkasebesar Rp. 1.294.501, dodol iwel sebesar Rp. 2.058.527, dodol ketan sebesar Rp. 2.995.964 dan satuh sebesar Rp. 1.826.072. Kas minimal yang selalu ada sebesar Rp.

1.000.000. Jadi total kebutuhan modal kerja adalah sebesar Rp. 9.175.064.

Break event point pada masing-masing produk dalam unit adalah dodol nangka sebesar 177 unit, dodol iwel sebesar 285 unit, dodol ketan sebesar 73 kg, dan satuh sebesar 228 unit. Sedangkan dalam *break event point* rupiah adalah : dodol nangka

sebesar Rp. 1.589.582, dodol iwel sebesar Rp. 2.564.958, dodol ketan sebesar Rp.1.802.641 dan satuh sebesar Rp. 2.045.752.

Saran

Untuk mencegah terjadinya kekurangan modal kerja, maka sebaiknya pelaku

usaha Perusahaan Dodol dan Iwel “Singraja” harus mengadakan perhitungan secara tepat tentang jumlah produk yang dihasilkan untuk dijual serta persediaan kas minimal yang harus dijaga.

Perusahaan Dodol dan Iwel Singraja untuk memperoleh keuntungan hendaknya berproduksi di atas *break event point*. Dimana besarnya keuntungan yang diperoleh minimal harus sama dengan tingkat suku bunga simpanan jangka panjang di bank, jika seluruh modal kerjanya diinvestasikan dalam bentuk simpanan berjangka (deposito).

DAFTAR PUSTAKA

- Armalaila. (2019) *Analisis Kebutuhan Modal Kerja Pada Cv. Tashinda*.
- Christina (2013) “ Analisis *Break Even Point* dalam Hubungannya dengan Perencanaan Laba Jangka Pendek pada CV Adi Putra Utama Palembang”.
- Djarwanto. 2011. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua.
BPFE.Yogyakarta
- Indiyani. (2015). *Efektifitas modal kerja dengan ukuran perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan*.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____ dan Jakfar, 2003. *Studi Kelayakan Bisnis* .
Kencana. Bogor Munawir. S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Praticia. (2013). *Analisis Break Event Point sebagai alat perencanaan laba pada PT. Tropika Cocoprime*.
- Riyanto Bambang. 1995. *Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan*.
Yogyakarta.
- Sudjana, N. (1989). *Dasar - dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinarbaru.